

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Nadya ulva serta Ahmad A (2020) sekolah merupakan lembaga yang melakukan aktivitas belajar mengajar serta berkaitan dengan proses pendidikan, sekolah selaku organisasi pembelajaran resmi yang mempunyai tanggung jawab untuk tingkatkan kualitas pembelajaran. sekolah memiliki kedudukan yang sangat besar untuk tingkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah pula identik dengan kegiatan ataupun hal- hal yang menuntut perilaku disiplin, salah satu perilaku disiplin adalah pemakaian seragam sekolah. Hampir setiap sekolah mempunyai seragam sekolah yang telah diatur serta ditetapkan oleh pimpinan sekolah.

Di dunia sendiri pemakain seragam sekolah diterapkan di wilayah Asia seperti Jepang. Sedangkan itu di Eropa seperti Jerman dan Belanda tidak mengharuskan penggunaan seragam sekolah bagi para siswanya. Sedangkan di Indonesia sendiri, pemakaian seragam sekolah dilandaskan kepada ketentuan berseragam sekolah untuk peserta didik. Yang sudah diatur dalam Permendikbud RI No 45 Tahun 2014 tentang pakaian seragam sekolah untuk peserta didik pada jenjang pembelajaran dasar serta menengah, yang berbunyi :

1. Sekolah merupakan Sekolah Dasar/ Sekolah Dasar Luar Biasa(SD/ SDLB), Sekolah Menengah Awal/ Sekolah Menengah Awal Luar Biasa(SMP/ SMPLB), Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Atas Luar Biasa(SMA/ SMALB), serta Sekolah Menengah Kejuruan/ Sekolah Menengah Kejuruan Luar Biasa(Sekolah Menengah Kejuruan(SMK)/ SMKLB) baik negeri ataupun swasta.
2. Pakaian seragam nasional merupakan pakaian yang dikenakan pada hari belajar oleh peserta didik di sekolah, yang tipe, model, serta rupanya sama berlaku secara nasional.
3. Pakaian seragam khas sekolah merupakan pakaian seragam bercirikan ciri sekolah yang dikenakan oleh peserta didik pada hari tertentu, dalam rangka tingkatkan kebanggaan peserta didik terhadap sekolahnya.

4. Pakaian seragam khas muslimah merupakan pakaian seragam yang dikenakan oleh peserta didik muslimah sebab kepercayaan pribadinya cocok dengan tipe, model, serta warna yang sudah ditetapkan dalam aktivitas proses belajar mengajar buat seluruh tipe baju seragam sekolah.
5. Atribut merupakan kelengkapan pakaian seragam nasional yang menampilkan bukti diri tiap- tiap sekolah terdiri dari badge merah putih, badge nama sekolah serta nama kabupaten/ kota, badge nama peserta didik, dan badge dari organisasi kesiswaan.

Senada dengan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pembelajaran dan Kebudayaan, Nomor. 052/ C/ Kep/ D/ 82. Yang berisi:

“Sekolah secara formal berhak memakai seragam sekolah terhadap siswanya dengan bermacam alasan karena seragam sekolah ialah suatu perlengkapan menciptakan kerapian, ketertiban serta keteraturan siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Seragam sekolah sebagai penghilang kesenjangan antara kelas ekonomi dari siswa yang dari berbagai elemen”.

Menurut Linda Lumsden serta Gabriel Miller dalam Kulata Herma (2016) "*Uniforms by themselves cannot solve all of the problems of school discipline, but they can be one positive contributing factor to discipline and safety*". Lumsden secara terperinci juga menerangkan keuntungan dari ketentuan menggunakan baju seragam sekolah: (1) tingkatkan keamanan sekolah (*enhanced school safety*), (2) dapat tingkatkan iklim sekolah (*improved learning climate*), (3) tingkatkan harga diri siswa (*higher self-esteem for students*), serta (4) mengurangi rasa tekanan pikiran di keluarga (*less stress on the family*). Dari pernyataan-pernyataan tersebut disimpulkan bahwa pemerintah sudah membuat ketetapan, untuk penggunaan seragam sekolah di tingkat pendidikan dasar serta menengah. Dengan tujuan untuk kerapian, ketertiban, serta keteraturan siswa. Dan supaya melenyapkan kesan kesenjangan antar siswa di bidang ekonomi. Selain itu seragam sekolah memiliki sebagian manfaat seperti keamanan, iklim, harga diri siswa, serta mengurangi stress. Dimata orang-orang awam tujuan yang sangat utama penggunaan seragam yakni untuk menghilangkan kesenjangan sosial, terkesan apik, bersifat pembelajaran, serta untuk membedakan antara aktivitas sekolah dengan menuntut ilmu dengan aktivitas yang lain.

Riset yang sudah dilakukan di Elisabetta Gentile serta Scott A. Imberman dari Universitas Houston, membuktikan bahwa seragam sekolah selaku tata cara untuk menggapai sukses yang berhubungan dengan terdapatnya perbaikan sikap, ketertiban, serta prestasi belajar siswa. Hasil riset menunjukkan bahwa sekolah di Southwest, Washington, D. C. Amerika Serikat yang memberlakukan peraturan berseragam, menampilkan terdapatnya perbaikan pada skor tes bahasa serta kenaikan tingkatan kedatangan antara 0, 2 serta 0, 4 persen. Dalam riset sebelumnya menerangkan bahwa seragam sekolah ialah wujud perilaku disiplin, namun disiplin disini lebih bertabiat militeristik, formalistik, serta birokratis. Pakaian seragam cuma bisa mendisiplinkan siswa dalam berpakaian di lingkungan sekolah, sehingga menyebabkan banyak siswa yang tidak mempunyai disiplin belajar ataupun etos pembelajar yang bagus. Serta lebih cenderung mereka cuma merasa perlu belajar dikala mengenakan seragam, ataupun cuma dikala tes.(Hudzaifah, Suwachid, serta Emilly 2013).

Dari pernyataan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapatnya kenaikan kedatangan dari 0, 2 serta 0, 4 persen pada kedatangan serta skor tes. Baju seragam sekolah merupakan wujud perilaku disiplin, namun bersifat militeristik, formalistik, serta birokratis. Baju seragam juga hanya bisa mendisiplinkan siswa di area sekolah, akan tetapi mebuat siswa lebih cenderung merasa butuh belajar hanya ketika mengenakan seragam ataupun hanya dikala tes sekolah.

Sekolah secara formal pastinya mempunyai ketentuan pemakaian seragam sekolah untuk peserta didiknya. Dengan alasan bahwa seragam sekolah ialah suatu penanda serta perlengkapan untuk ketertiban, kerapian serta keteraturan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Melalui seragam sekolah pula selaku wujud perilaku disiplin serta tidak membedakan siswa dari berbagai macam hal. Hal tersebut tercermin dari sikap siswa, semacam berpakaian tidak rapih, berpakaian yang disesuaikan dengan keinginannya, yang tidak cocok dengan peraturan sekolah. Contoh yang kerap dicoba semacam mengganti ukuran seragam yakni sekolah dari

baju panjang jadi pendek. Sehingga bentuk tubuh terlihat, mengenakan tata rias yang melampaui batas, ketat, celana pensil serta atribut yang tidak cocok. Bersumber pada hasil dari (Hudzaifah, Suwachid, serta Emilly 2013). Riset tentang analisis penggunaan seragam sekolah di SMKN 5 Surakarta di dapat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penggunaan seragam sekolah bertujuan untuk mendisiplinkan siswa ketika belajar di SMKN 5 Surakarta, serta sebagai cara penanggulangan dari keberagaman siswa yang berasal dari lingkungan serta keadaan sosial ekonomi yang beragam.
- b. Penggunaan seragam sekolah di SMKN 5 Surakarta menghasilkan ketertiban berpenampilan di sekolah.
- c. Perencanaan penggunaan seragam sekolah di SMKN 5 Surakarta oleh pihak sekolah merupakan salah satu panduan penertiban disiplin sekolah yang terwujud dalam buku tata tertib tahunan.

Riset terhadap seragam sekolah belum banyak dilakukan di Indonesia, paling utama terhadap pengaruh kedisiplinan siswa. Paling utama pada pemakaian seragam sekolah siswa di sekolah dasar. Daripada itu peneliti ingin mencari tahu pengaruh seragam sekolah terhadap kedisiplinan siswa. Peneliti mengambil salah satu sekolah di Purwakarta ialah SDN 3 NAGRI KALER Purwakarta. Dengan mencermati kalau SDN 3 NAGRI KALER ialah sekolah yang mengedepankan kedisiplinan, kerapian serta etos pembelajar yang tinggi. Dilihat dari prestasi sekolah, serta pelaksanaan aktivitas belajar- mengajar serta tata tertib yang di tegakan. Maka sebagai langkah konkret buat mengetahui pengaruh terhadap motivasi belajar siswa maka dilakukan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan judul “Pengaruh Seragam Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa (Penelitian Deskriptif Kualitatif, Pada Sebuah Sekolah Dasar di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah siswa memakai pakaian seragam sekolah ketika pembelajaran daring di masa pandemi?
2. Bagaimana pengaruh pemakain seragam sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas V pada sebuah sekolah dasar di kecamatan Purwakarta kabupaten Purwakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemakaian pakaian seragam sekolah ketika pembelajaran daring di masa pandemi.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari pemakaian seragam sekolah terhadap kedisiplinan pada sebuah sekolah dasar di kecamatan Purwakarta kabupaten Purwakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya di dalam bidang pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini untuk sekolah terutama kepala sekolah dan guru, diharapkan dapat digunakan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih baik bagi peserta didik agar semakin termotivasi dan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal.

b. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bekal pendidik di masa yang akan datang, menambah wawasan ilmu pengetahuan, serta pengalaman belajar dan keterampilan meneliti.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian bab ini ialah pendahuluan yang dimana berisi sebagian besar ketertarikan usulan dari penelitian yang berisi di mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian bab ini menguraikan teori- teori yang mendasari ulasan secara terperinci yang memuat tentang pengertian kedisiplinan, tujuan kedisiplinan,, sifat kedisiplinan, bentuk- bentuk kedisiplinan, faktor- faktor kedisiplinan, aspek- aspek kedisiplinan serta indikator kedisiplinan. Begitu pula dengan pengertian seragam, pengertian seragam sekolah serta fungsi dari seragam sekolah. Tidak hanya itu juga berisi tentang pembelajaran daring.

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini ialah bagian yang bersifat prosedural, ialah bagian yang memusatkan pembaca untuk mengenali bagaimana periset merancang alur penelitiannya dari mulai jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, instrumen yang digunakan, tahapan-

tahapan pengumpulan informasi, sampai langkah- langkah analisis data yang dijalankan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengantarkan 2 perihal utama, ialah (1) penemuan penelitian bersumber pada hasil pengolahan serta analisis data dengan bermacam kemungkinan dari data yang telah di dapatkan serta sesuai dengan urutan rumusan masalahan pada penelitian, serta (2) pembahasan penemuan penelitian untuk menanggapi persoalan penelitian yang sudah diformulasikan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Di dalam bab ini berisi simpulan, implikasi, serta rekomendasi, yang menyajikan pengertian serta pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penemuan penelitian sekaligus mengajukan hal- hal berarti yang bisa dimanfaatkan dari hasil riset tersebut. Terdapat 2 alternatif metode penyusunan simpulan, ialah dengan metode butir demi butir ataupun dengan metode penjelasan padat.